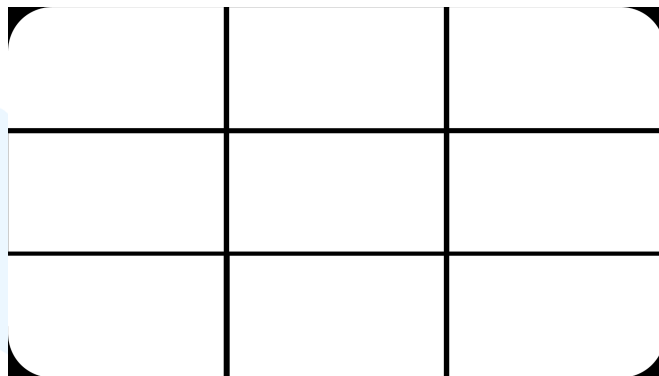


BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Eden Studio adalah rumah produksi yang berdiri pada tahun 2020, lahir dari pengalaman para pendirinya di dunia produksi audio-visual, terutama iklan dan *music video*. Kesamaan visi dalam menghadirkan karya visual beridentitas kuat dengan pendekatan kreatif yang eksploratif mendorong mereka untuk mendirikan entitas produksi secara mandiri sebagai ruang kebebasan berekspresi. Seiring berkembangnya perusahaan, Eden Studio memperluas cakupan kerjanya melampaui iklan, mencakup berbagai format seperti *music video*, *company profile*, *web series*, *dokumenter*, *pre-wedding video*, hingga konten sosial media. Fleksibilitas ini menjadikan Eden Studio mampu melayani beragam klien dengan kebutuhan yang berbeda-beda, sekaligus mencerminkan adaptabilitasnya terhadap dinamika industri kreatif.



Gambar 2.1. Logo Perusahaan EDEN STUDIO Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2026)

Sejak berdiri, Eden Studio telah menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan serta membangun kolaborasi internasional bersama individu maupun entitas dari Eropa, Amerika Serikat, dan berbagai negara lainnya. Hal ini

membuktikan kemampuan Eden Studio dalam menyesuaikan diri dengan standar global sekaligus menunjukkan kepercayaan klien terhadap kualitas hasil produksinya. Dengan alur kerja yang profesional dan terstruktur, setiap proyek dapat dikerjakan secara optimal. Eden Studio melayani beragam klien, mulai dari perusahaan swasta hingga BUMN, dengan pendekatan yang fleksibel serta solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing proyek. Didukung oleh tim yang solid dan lingkungan kerja yang mendorong lahirnya ide-ide kreatif, Eden Studio terus berkomitmen menjadi rumah produksi yang inovatif, kompetitif, dan mampu menghadirkan karya visual yang relevan dengan perkembangan industri kreatif masa kini. Sebagai rumah produksi yang relatif baru, Eden Studio membangun reputasinya melalui konsistensi kualitas, profesionalisme, serta budaya kerja yang kolaboratif dan humanis, dimana setiap individu diperlakukan sebagai bagian dari tim kreatif yang saling mendukung.

2.1.1 Business Model Canvas



Gambar 2.2. Bagan BMC Perusahaan EDEN STUDIO Sumber: Dokumentasi Pribadi.

1. Value Propositions

Eden Studio menghadirkan keunggulan utama melalui pendekatan kreatif yang berkarakter dan memiliki identitas visual yang kuat dalam setiap proyeknya.

Setiap karya dikerjakan dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik klien serta citra *brand* yang ingin ditonjolkan. Fleksibilitas dalam proses produksi turut menjadi nilai lebih yang memungkinkan penyesuaian terhadap berbagai skala dan jenis proyek. Didukung oleh tim berpengalaman, kualitas hasil produksi pun dapat dijaga secara konsisten di setiap kesempatan.

2. *Customer Segments*

Eden Studio menasar beberapa segmen pasar utama yang memiliki kebutuhan di bidang produksi audio-visual, mulai dari perusahaan, *brand*, hingga agensi periklanan. Di samping itu, individu kreatif yang memerlukan layanan produksi *music video* juga termasuk dalam kelompok sasaran perusahaan. Secara umum, pelanggan Eden Studio adalah pihak-pihak yang berkepentingan dalam membangun identitas visual dan komunikasi merek lewat konten digital. Segmen ini umumnya berasal dari kalangan profesional yang memegang peran strategis sebagai pengambil keputusan dalam proyek kreatif.

3. *Customer Relationships*

Hubungan dengan klien dibangun atas dasar komunikasi yang intens dan pendekatan yang kolaboratif sepanjang berlangsungnya proses produksi. Eden Studio mengikutsertakan klien sejak tahap awal pengembangan konsep hingga penyelesaian proyek secara penuh. Pendekatan ini menumbuhkan rasa keterlibatan sekaligus kepercayaan klien terhadap kualitas kerja tim. Pada akhirnya, hubungan jangka panjang yang solid dengan klien pun dapat terjalin dan terpelihara dengan baik.

4. *Channels*

Dalam membangun eksposur dan menjangkau calon klien, Eden Studio memanfaatkan *platform* media sosial seperti *Instagram* dan *LinkedIn*, serta *website* sebagai media utama untuk menampilkan portofolio karya.

Platform-platform tersebut digunakan secara strategis untuk menarik perhatian pasar yang lebih luas. Di sisi lain, jaringan relasi profesional juga menjadi saluran yang tidak kalah penting dalam memperoleh proyek-proyek baru. Perpaduan antara kehadiran digital dan koneksi personal memungkinkan perusahaan memperluas jangkauan pasarnya secara lebih efektif.

5. *Key Activities*

Aktivitas inti Eden Studio berpusat pada produksi konten audio-visual yang mencakup keseluruhan tahapan, mulai dari pengembangan konsep, persiapan produksi, pelaksanaan syuting, hingga proses penyuntingan akhir. Setiap tahap dijalankan secara terstruktur dan terencana demi memastikan kualitas hasil yang optimal. Rangkaian aktivitas ini merupakan inti dari operasional perusahaan dalam memenuhi kebutuhan klien secara menyeluruh.

6. *Key Resources*

Sumber daya utama Eden Studio bertumpu pada tenaga profesional yang memiliki keahlian mendalam di bidang produksi audio-visual. Peralatan produksi yang memadai turut menunjang kelancaran proses kerja secara teknis, sementara fasilitas kantor dan ruang kerja berperan penting dalam mendukung operasional harian. Kombinasi antara sumber daya manusia dan infrastruktur fisik ini menjadi landasan utama dalam menghasilkan karya yang berkualitas tinggi.

7. *Key Partners*

Untuk mendukung kelancaran setiap produksi, Eden Studio menjalin kerja sama dengan berbagai mitra eksternal, termasuk vendor peralatan, tenaga *freelance*, agensi periklanan, serta rumah produksi lain dalam proyek-proyek tertentu. Kolaborasi ini memungkinkan perusahaan untuk menangani proyek berskala lebih besar dan kompleks dengan lebih efektif. Kemitraan yang terjalin juga

berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional serta fleksibilitas produksi secara keseluruhan.

8. Cost Structure

Struktur pengeluaran Eden Studio meliputi biaya tenaga kerja, operasional kantor, serta berbagai kebutuhan produksi. Biaya produksi menjadi pos pengeluaran terbesar mengingat kompleksitas aspek teknis dan kreatif yang terlibat. Selain itu, anggaran untuk pemasaran dan pengembangan bisnis juga menjadi bagian dari struktur biaya perusahaan. Pengelolaan keuangan dilakukan secara cermat agar efisiensi biaya tetap selaras dengan standar kualitas yang ingin dipertahankan.

9. Revenue Streams

Pendapatan utama Eden Studio bersumber dari layanan produksi audio-visual yang mencakup iklan, *music video*, dan konten digital. Setiap proyek memiliki skema pembiayaan yang disesuaikan dengan tingkat kompleksitas dan kebutuhan produknya masing-masing. Sebagai sumber pemasukan tambahan, perusahaan juga menyediakan layanan penyewaan peralatan produksi. Keberagaman sumber pendapatan ini berperan penting dalam menjaga stabilitas dan ketahanan finansial perusahaan.

2.1.2 SWOT Perusahaan

1. Strength

Eden Studio unggul dalam menghasilkan karya audio-visual berkualitas tinggi dengan konsep yang terstruktur dan beridentitas kuat. Keterlibatan langsung sutradara di setiap tahap produksi menjamin konsistensi arah kreatif secara menyeluruh. Kemampuan perusahaan dalam menangani berbagai jenis proyek turut menjadi nilai lebih yang membedakannya, sekaligus memungkinkan penyesuaian terhadap berbagai kebutuhan klien.

2. *Weakness*

Sebagai perusahaan yang terbilang baru, Eden Studio menghadapi keterbatasan jumlah portofolio jika dibandingkan dengan kompetitor yang sudah lebih lama beroperasi. Kondisi ini berpotensi mengurangi kepercayaan sebagian klien, khususnya untuk proyek-proyek berskala besar. Di samping itu, tingkat pengenalan merek perusahaan di pasar masih perlu diperkuat, sehingga menjadi salah satu hambatan dalam memperluas jangkauan klien secara lebih luas.

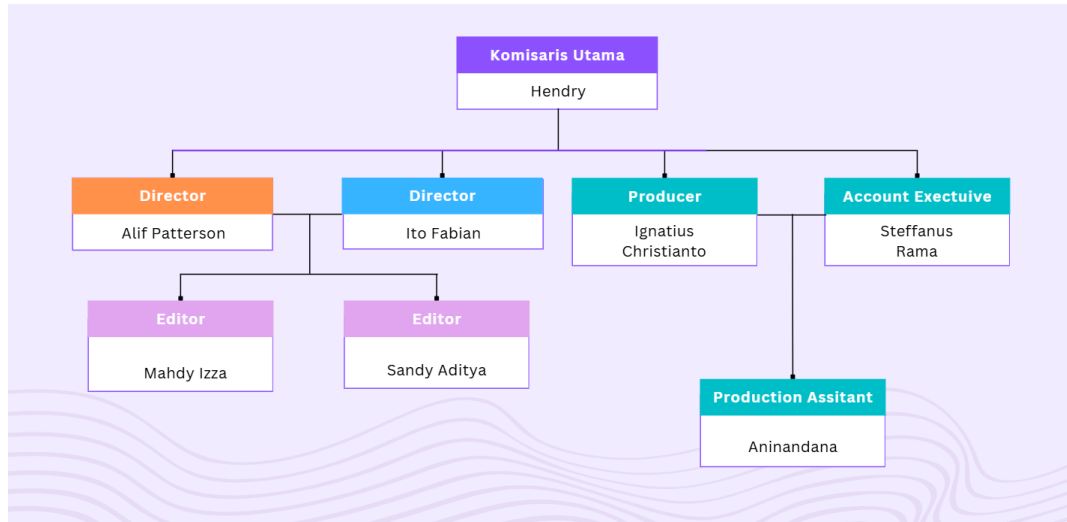
3. *Opportunity*

Pesatnya perkembangan industri digital membuka ruang yang besar bagi Eden Studio untuk terus tumbuh dan berkembang. Meningkatnya konsumsi konten audio-visual yang didorong oleh pertumbuhan *platform* media sosial menjadi peluang yang sangat relevan. Di sisi lain, semakin luasnya ekosistem brand dan agensi yang membutuhkan mitra produksi memberi kesempatan bagi perusahaan untuk memperluas portofolio sekaligus membangun jaringan kerja yang lebih solid.

4. *Threats*

Tantangan utama yang dihadapi Eden Studio adalah persaingan dengan *production house* yang sudah lebih dahulu mapan di industri, dengan portofolio dan reputasi yang jauh lebih terbangun. Selain itu, cepatnya pergeseran tren dalam industri kreatif menuntut perusahaan untuk terus bergerak adaptif. Ketidakmampuan mengikuti perkembangan tersebut dapat menjadi risiko yang berujung pada ketertinggalan dalam persaingan yang semakin ketat.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.3. Bagan Struktur Perusahaan EDEN STUDIO Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Struktur organisasi merupakan pondasi penting dalam sebuah rumah produksi, karena mengatur alur kerja sekaligus memperjelas pembagian tanggung jawab antar individu. Eden Studio menerapkan struktur yang relatif ramping namun dirancang untuk tetap efektif, sehingga koordinasi antar tim dapat berjalan dengan lebih luwes dan adaptif dalam menghadapi berbagai kebutuhan proyek audio-visual.

Berdasarkan pembaruan struktur organisasi per tahun 2026, Eden Studio membangun hirarki yang jelas namun tetap mengedepankan semangat kolaborasi. Di puncak struktur, posisi Komisaris Utama dipegang oleh Hendry, yang menggantikan pendiri sebelumnya. Peran ini bersifat strategis, mencakup pengawasan operasional perusahaan secara menyeluruh serta memastikan arah perkembangan organisasi tetap selaras dengan visi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Tepat di bawah Komisaris Utama, Ito Fabian mengemban peran ganda sebagai Direktur Utama sekaligus *Executive Producer*. Ito Fabian menjadi sosok sentral dalam pengelolaan perusahaan, bertindak sebagai jembatan utama antara Eden

Studio dan para klien, sekaligus memegang kendali atas arah kreatif setiap proyek. Menariknya, meskipun posisi ini umumnya tidak menuntut keterlibatan langsung di lapangan, Ito kerap hadir di lokasi syuting sebagai sutradara maupun asisten sutradara demi memastikan setiap hasil produksi benar-benar mencerminkan visi kreatif yang telah dirancang.

Pada level operasional, terdapat sejumlah posisi kunci yang menopang jalannya produksi secara menyeluruh. Ignatius Christiano sebagai Produser internal bertanggung jawab atas pembentukan tim inti, penyusunan anggaran, serta pengelolaan alur kerja dari tahap pengembangan, pra produksi, produksi, hingga pasca produksi, guna memastikan setiap proyek berjalan efisien dan tepat waktu. Sementara itu, Steffanus Rama selaku *Account Executive* berperan dalam menjaga hubungan baik dengan klien serta memastikan kebutuhan mereka dapat dikomunikasikan secara tepat kepada tim produksi.

Di tingkat pascaproduksi, Eden Studio didukung oleh dua *editor internal*, Sandy Aditya dan Mahdy Izza, yang menangani proses penyuntingan secara *offline* maupun *online* untuk berbagai proyek, baik dari klien internal maupun eksternal. Keduanya memegang peranan penting dalam menjaga kualitas akhir setiap konten yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, struktur organisasi Eden Studio mencerminkan keseimbangan antara aspek kreatif dan manajerial. Setiap posisi dirancang untuk saling berkaitan dan melengkapi, menciptakan ekosistem kerja yang terintegrasi, efisien, dan mampu menghadapi berbagai tantangan proyek secara konsisten. Dengan pendekatan yang adaptif ini, Eden Studio terus membangun reputasinya sebagai rumah produksi yang tidak hanya profesional, tetapi juga humanis dalam setiap proses kerjanya.